

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KINERJA
LINGKUNGAN TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE
BERDASARKAN INDIKATOR GLOBAL REPORTING INITIATIVE (GRI)
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Triana Zuhrotun Aulia¹

**Program Studi SI Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Tangerang
trianazuhrotun@umt.ac.id

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility (CSR) is a transparent business practices, which are based on ethical values, by giving attention to the employees, society and environment, and designed to meet the wishes of shareholders and also society in general. This research is based on the belief (ontology) that CSR is a form of responsibility-oriented businesses in the fulfillment of public expectations concerning the existence of a company's business in the hope of obtaining legitimacy from the public. This study is a research conducted on manufacturing companies in Indonesia. The purpose of this study was to determine the factors that affect the disclosure of CSR in the annual reports of manufacturing companies in Indonesia. The data used total 18 companies that are listed in Indonesia Stock Exchange 2014-2016 or 90 firms-years. The sample is obtained by using purposive sampling method. Data collection method used was content analysis of social disclosures in corporate annual reports. Content analysis was conducted using a check list of items of social disclosure in corporate annual reports. Statistical method used is a multiple regression with eviews 9.0. The result of this study indicates that CSR disclosure practices as a field of coverage is significantly influenced by company size and environmental performance. Other factors examined in this study, such as profitability did not affect CSR disclosures made by companies.

Keywords : *Corporate social responsibility disclosure, Profitability, Company size, Environmental performance.*

PENDAHULUAN

Tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) atau disingkat CSR merupakan klaim dimana perusahaan harus turut serta bertanggungjawab terhadap berbagai masalah lingkungan dan sosial dengan *stakeholders* yang lebih luas. Perusahaan diharapkan tidak hanya memperhatikan catatan keuangan perusahaan semata (*single bottom line*), melainkan harus memperhatikan berbagai macam aspek yang meliputi aspek keuangan (*profit*), aspek sosial (*people*), dan aspek lingkungan (*planet*), yang biasa disebut *triple bottom line* (Sukmawati & Maswar, 2013).

Informasi mengenai aktivitas sosial perusahaan menjadi kebutuhan yang mendasar bagi para investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan (Sembiring, 2003).

Pemikiran yang melandasi diterapkannya CSR dalam laporan tahunan perusahaan adalah perusahaan masih kurang peka terhadap dampak negatif yang dialami lingkungan dan masyarakat yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan dalam mendayagunakan sumber daya manusia dan lingkungan untuk kepentingan peningkatan kinerja perusahaan.

Isu tanggungjawab sosial kembali menghangat setelah National Geographic merilis hasil penelitian yang dilakukan oleh Blacksmith Institute dan Green Cross Switzerland pada tahun 2013, dimana menetapkan Indonesia sebagai salah satu dari 10 lokasi paling parah terpapar polutan akibat limbah industri maupun rumah tangga. Wilayah tersebut adalah sungai Citarum di Jawa barat yang berada di level sangat berbahaya untuk konsumsi mencapai 1000 kali

diatas standar berbahaya yang ditetapkan amerika serikat. Kawasan lain adalah pulau Kalimantan yang terkontaminasi merkuri akibat penambangan emas ilegal (<http://www.worstpolluted.org>).

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia termasuk pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) karena telah ada regulasi yang mewajibkannya, antara lain Undang-Undang Perseroan Terbatas No 40 tahun 2007, peraturan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No.1 (Revisi 2009) paragraf 12, dan Undang-Undang No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal yang menyatakan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Peraturan yang lain adalah peraturan Bapepam nomor X.K.6 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik yang berlaku sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam dan LK nomor Kep-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012. Peraturan tersebut hanya membagi aspek CSR ke dalam empat aspek besar, yaitu lingkungan hidup, ketenagakerjaan, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Sedangkan luas pengungkapan CSR dalam regulasi tersebut hanya merupakan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Walaupun legitimasi publik memaksa untuk melakukan pengungkapan secara rinci, namun tiap entitas bisnis memiliki pertimbangan tersendiri dalam menentukan luas pengungkapan tanggung jawab sosialnya.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kinerja lingkungan terhadap tingkat (luas) pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Meskipun pengungkapan informasi CSR adalah sukarela (*voluntary*) namun diyakini bagi perusahaan yang menjalankan praktik akuntansi dan melakukan pelaporan atas aktivitas sosialnya dapat memberikan nilai tambah yang diperoleh dari para *stakeholdernya*.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBA- NGAN HIPOTESIS

1. Kajian Pustaka

a. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah individu dan kelompok masyarakat. Untuk itu, sebagai suatu sistem yang mengutamakan keberpihakan atau kepentingan masyarakat. Operasi perusahaan harus sesuai dengan harapan dari masyarakat (Gray et, al., 1995). Legitimasi dianggap penting bagi perusahaan dikarenakan menjadi faktor yang strategis bagi kelangsungan dan perkembangan perusahaan. Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian legitimasi memiliki manfaat untuk mendukung kelangsungan hidup suatu perusahaan (O'Donovan, 2000).

b. Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Stakeholder adalah semua pihak, internal maupun eksternal, yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut teori *stakeholder*, perusahaan memiliki tanggung jawab kepada setiap kelompok atau individu yang dapat atau telah terpengaruh oleh kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan. *Stakeholder* pada dasarnya dapat mengendalikan diri atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan oleh perusahaan (Mitchell et al., 1997 dalam Hoffman, 2007). Teori ini juga menyatakan bahwa para *stakeholder* memiliki hak untuk mengetahui semua informasi baik informasi *mandatory* maupun *voluntary* serta informasi keuangan dan nonkeuangan. Dampak aktivitas perusahaan kepada *stakeholder* dapat diketahui melalui pertanggungjawaban yang diberikan perusahaan berupa informasi keuangan dan non keuangan (Guthrie et al.,1990).

Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholdersnya*, bahwa

tanggung sosial jawab perusahaan tidak hanya terhadap pemiliknya atau pemegang saham saja tetapi juga terhadap para *stakeholders* yang terkait dan terkena dampak dari keberadaan perusahaan. Dalam menetapkan dan menjalankan strategi bisnisnya, perusahaan yang menjalankan CSR akan memperhatikan dampaknya terhadap kondisi sosial dan lingkungan, dan berupaya agar memberikan dampak positif.

c. Teori keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi mengarah pada hubungan agensi, pemilik (*principal*) yang memberi mandat pada pekerja (*agent*). Teori agensi menjelaskan mengenai hubungan agensi dengan menggunakan metamorfosa dari sebuah kontrak (Jensen & Meckling, 1976). Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Sehingga terjadi konflik kepentingan antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Pemegang saham sebagai prinsipal diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedang para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut.

Berdasarkan teori agensi, perusahaan yang menghadapi biaya kontrak dan biaya pengawasan yang rendah cenderung akan mengeluarkan biaya untuk kepentingan manajemen (salah satunya biaya yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat). Kemudian, sebagai wujud pertanggung jawaban, manajer sebagai agen akan berusaha memenuhi seluruh keinginan pihak prinsipal, dalam hal ini adalah pengungkapan informasi pertanggung jawaban sosial perusahaan.

d. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (*CSR Disclosure*)

World Business Council for Sustainable Development (WBCD) menyatakan bahwa CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk

bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjaannya beserta seluruh keluarga (Sukmawati dan Maswar, 2013).

Kepedulian perusahaan yang menysihkan sebagian keuntungannya (*profit*) bagi kepentingan pembangunan manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur (*procedure*) yang tepat dan *professional* merupakan wujud nyata dari pelaksanaan CSR di Indonesia dalam upaya penciptaan kesejahteraan bagi masyarakat dan lingkungan Indonesia (Rahmawati dan Tarmizi, 2012). Beragam cara yang dilakukan perusahaan untuk menjalankan CSR. Ada perusahaan yang mendirikan yayasan atau organisasi sosial perusahaan, bekerja sama dengan pihak lain atau dengan menjalankan sendiri CSR mulai dari perencanaan hingga implementasinya.

Laporan pertanggung jawaban sosial disajikan dalam sebuah laporan yang berkelanjutan yang dapat diterbitkan secara terpisah ataupun terintegrasi dalam laporan tahunan. Laporan keberlanjutan adalah praktek pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal.

Penelitian ini mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan laporan pertanggungjawaban sosial dengan GRI (*Global Report Initiative*). GRI adalah sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah mempelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia (www.globalreporting.org). Indikator pengungkapan tanggung jawab sosial menurut GRI terdiri dari tiga indikator, yaitu indikator kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial.

e. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja yang menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Kasmir, 2012). Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar (Novrianto, 2012). Pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena disadari benar betapa pentingnya arti dari profit terhadap kelangsungan dan masa depan perusahaan.

f. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah pengklasifikasian perusahaan menjadi perusahaan besar sedang dan kecil berdasarkan total aset perusahaan, total penjualan dan rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011). Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar tidak lepas dari tekanan politis untuk melakukan pertanggung jawaban sosial dan pengungkapan sosial yang lebih besar (luas) menjadi pengurangan biaya politis bagi perusahaan (Hasibuan, 2001 dalam Jayanti 2011).

Menurut Cowen dalam Marzully dan Denies (2012) menyatakan bahwa teori legitimasi memiliki alasan tentang hubungan ukuran perusahaan dan pengungkapan. Perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak sehingga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki lebih banyak pemegang saham yang punya perhatian terhadap program sosial yang dilakukan perusahaan dan laporan tahunan merupakan alat yang efisien untuk mengkomunikasikan informasi tersebut. Perusahaan besar akan mengungkapkan informasi yang lebih besar dari pada perusahaan kecil, karena perusahaan besar cenderung memiliki resiko yang lebih besar terhadap kerusakan lingkungan sosial.

g. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur melalui sistem manajemen lingkungan yang didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan (Purwanto, 2004). Terdapat dua jenis kinerja lingkungan yaitu kinerja lingkungan kuantitatif dan kinerja lingkungan kualitatif.

- 1) Kinerja lingkungan kuantitatif adalah kinerja yang hasilnya dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan yang terkait kontrol aspek lingkungan fisiknya. Indikator kualitatif adalah ukuran yang didasarkan pada semantik, pandangan, persepsi seseorang berdasarkan pengamatan dan penilaiannya terhadap sesuatu. Kuantitatif adalah ukuran yang didasarkan pada data empiris dan hasilnya numerik yang menunjukkan karakteristik kinerja dalam bentuk fisik, keuangan dan bentuk lain, misalnya batas baku mutu limbah.
- 2) Kinerja lingkungan kualitatif adalah kinerja yang hasilnya dapat diukur dari hal-hal yang terkait dengan ukuran aset non fisik seperti prosedur, proses inovasi, motivasi, dan semangat kerja yang dialami pelaku kegiatan dalam mewujudkan kebijakan lingkungan organisasi, sasaran dan target.

Kinerja lingkungan perusahaan dalam penelitian ini diukur melalui PROPER atau Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang merupakan instrumen yang digunakan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk mengukur tingkat ketaatan perusahaan berdasarkan peraturan yang berlaku. PROPER diumumkan secara rutin kepada masyarakat, sehingga perusahaan yang dinilai akan memperoleh *insentif* maupun *disinsentif* reputasi, tergantung kepada tingkat ketaatannya (Rakhiemah dan Agustia, 2009).

Penggunaan warna di dalam penilaian PROPER merupakan bentuk komunikatif penyampaian kinerja kepada masyarakat, mulai dari terbaik, EMAS, HIJAU, BIRU, MERAH, sampai ke yang terburuk, HITAM. Secara sederhana masyarakat

dapat mengetahui tingkat penataan pengelolaan lingkungan pada perusahaan dengan hanya melihat peringkat warna yang ada. Aspek penilaian PROPER adalah ketaatan terhadap peraturan pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah B3, AMDAL serta pengendalian pencemaran laut.

Ketentuan ini bersifat wajib untuk dipenuhi. Jika perusahaan memenuhi seluruh peraturan tersebut (*in compliance*) maka akan diperoleh peringkat BIRU, jika tidak maka MERAH atau HITAM, tergantung kepada aspek ketidak-taatannya. Berikut tabel kriteria peringkat PROPER :

Tabel 1. Kriteria Peringkat PROPER

Peringkat	Keterangan
Emas	Diberikan kepada usaha dan atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi atau jasa, serta melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggungjawab terhadap masyarakat.
Hijau	Untuk usaha dan atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (<i>beyond compliance</i>) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan dan mereka telah memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik.
Biru	Untuk usaha dan atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan, yang dipersyaratkan sesuai denganketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Merah	Bagi mereka yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.
Hitam	Diberikan kepada mereka yang dalam melakukan usaha dan atau kegiatannya, telah dengan sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan serta melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku dan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Sumber : <http://proper.menlh.go.id>

2. Pengembangan Hipotesis

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap CSR *disclosure* dilakukan oleh Rakhiemah dan Agustia (2009) dan Sukmawati, Maswar (2013) yang berhasil menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Belkaoui dan Karpik (1989) dalam Heny (2013) menyatakan profitabilitas merupakan kemampuan entitas untuk menghasilkan laba demi meningkatkan nilai pemegang saham. Maka hipotesis pertama yang diajukan adalah :

H₁ : Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap CSR *disclosure*.

Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap CSR dilakukan Wakid, dkk (2013), Marzully dan Denies (2012), Agus (2011), Purnasiwi (2011) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengung-

kapian tanggung jawab sosial perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, maka semakin luas pengungkapan informasi yang akan disajikan karena masyarakat akan mengawasi aktivitas dalam perusahaan salah satunya adalah tanggung jawab sosial perusahaan. Hipotesis yang diajukan :

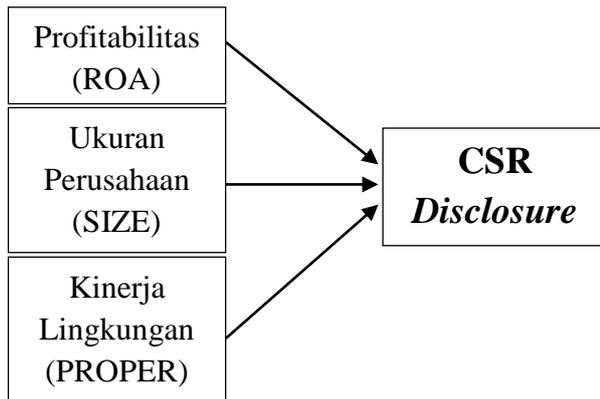
H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap CSR *disclosure*.

Penelitian mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap CSR dilakukan oleh Rahmawati dan Tarmizi (2012), Aldila dan Dian (2009) yang membuktikan bahwa kinerja lingkungan yang dinilai melalui program PROPER memberikan pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan. Sudaryanto (2011) juga menambahkan perusahaan dengan *environmental performance* yang baik perlu mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang lebih baik dibandingkan perusahaan

dengan *environmental performance* yang lebih buruk. Dari uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan :

H₃: Kinerja lingkungan (PROPER) berpengaruh positif terhadap CSR disclosure.

Berdasarkan uraian teori dan kajian empiris yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan melalui suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menjelaskan hubungan kasual dan pengaruh antara variabel melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2011:56). Metode pengumpulan data adalah dokumentasi. Data penelitian berupa data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id dan laporan program penilaian peringkat kinerja perusahaan (PROPER) dari situs resmi Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia di <http://proper.menlh.go.id>. Jenis data adalah data panel. Data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Winarno, 2015: 21). Analisis data menggunakan program eviews 9.0.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 Metode

pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* secara lebih jelas disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor manufaktur yang konsisten terdaftar di BEI tahun 2012-2016.	95
2	Perusahaan terdaftar program PROPER tahun 2012 - 2016	-75
3	Perusahaan memiliki laba positif dari tahun 2012 - 2016	-2
Total sampel		18

Sumber : Data diolah, 2017

Berikut adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini :

Tabel 3. Daftar Perusahaan Sampel

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	ASII	PT. Astra International Tbk
2	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
3	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
4	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
5	HMSP	PT. HM. Sampoerna Tbk
6	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
7	INDS	PT. Indospring Tbk
8	INTP	PT. Indocement Tunggul Perkasa Tbk
9	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk
10	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
11	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
12	MERK	PT. Merk Tbk
13	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
14	SMBR	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk
15	SMCB	PT. Holcim Indonesia Tbk
16	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk
17	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk
18	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

Sumber : Data diolah, 2017

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Corporate Social Responsibility Disclosure (Y)

CSR merupakan komitmen berkelanjutan dari perusahaan untuk bertanggung jawab secara ekonomik, legal dan etis terhadap dampak-dampak dari tindakan ekonominya terhadap masyarakat dan lingkungan serta

proaktif melakukan upaya-upaya berkelanjutan untuk mencegah potensi-potensi dampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan serta meningkatkan kualitas sosial dan lingkungan (Andreas Lako, 2011:180). Pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR disclosure) diukur dengan proksi *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) berdasarkan indikator *Global Reporting Initiatives* (GRI) Generasi 3 (GRI-3) untuk tahun 2012-2013 yang terdiri dari 79 indikator dan GRI-4 untuk tahun 2014-2016 yang terdiri dari 91 indikator pengukuran. Selanjutnya, *score* dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan *score* untuk setiap perusahaan. Atau dirumuskan sebagai berikut :

$$CSRDI_y = \frac{\sum Xky}{n}$$

Sumber : Andreas Lako (2011)

Keterangan :

CSRDI_y = CSR indeks perusahaan y.

$\sum Xky$ = Jumlah skor pengungkapan CSR
1 = diungkapkan, 0 = tidak diungkapkan.

n = jumlah indikator pengungkapan

Adapun jumlah indikator GRI-3 dan GRI-4 terdiri dari :

Tabel 4. Indikator Pengukuran CSR

INDIKATOR PENGUKURAN	GRI-3	GRI-4
1. Ekonomi	9	9
2. Lingkungan	30	34
3. Sosial		
- Praktek Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja	14	16
- Hak Asasi Manusia	9	12
- Masyarakat	8	11
- Tanggung Jawab atas Produk	9	9
Jumlah indikator pengukuran	79	91

Sumber : www.globalreporting.org

b. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. *Return On Assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah aktiva yang digunakan (Kasmir,

2012:196). ROA diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Kasmir (2012)

c. Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan adalah pengklasifikasian perusahaan menjadi perusahaan besar sedang dan kecil berdasarkan total aset perusahaan, total penjualan dan rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011). Proksi ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *log of total assets* yaitu *logaritma natural* jumlah aset yang dimiliki perusahaan.

$$SIZE = \log \text{ of total assets}$$

Sumber : Seftianne (2011)

d. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Kinerja lingkungan ini diukur dari prestasi perusahaan mengikuti program PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Pengukuran kinerja lingkungan menggunakan skala ordinal dari penilaian PROPER. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) warna yakni :

Tabel 5. Indikator Kinerja Lingkungan

WARNA	PENILAIAN	SKOR
Emas	Sangat sangat baik	5
Hijau	Sangat baik	4
Biru	Baik	3
Merah	Buruk	2
Hitam	Sangat Buruk	1

Sumber : <http://proper.menlh.go.id>

3. Metode Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum objek penelitian yang dijadikan sampel penelitian. Statistik

deskriptif menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi data penelitian.

b. Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam membuat regresi data panel digunakan tiga pendekatan yaitu:

1) Pendekatan *Common effect*

Dalam menganalisis regresi dengan data panel dapat menggunakan analisis model *ordinary least square* (OLS) atau *common effect model* (CEM). Pendekatan ini adalah yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel hanya menggabungkan *cross section* dan data *time series* tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu (Basuki dan Prawoto, 2016).

2) Pendekatan *Fixed Effect*

Fixed Effect adalah suatu objek memiliki konstanta yang besarnya tetap untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya besarnya tetap dari waktu ke waktu (Winarno, 2015:9.15).

3) Pendekatan *Random Effect*

Random Effect digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel semu, metode efek random menggunakan residual, yang di duga memiliki hubungan antar waktu atau antar objek (Winarno, 2015:9.17).

c. Pemilihan Model Regresi

Untuk menentukan model estimasi yang tepat untuk digunakan dalam analisis regresi data panel, maka kita dapat melakukan pengujian, berikut :

1) Uji *Chow*

Uji chow adalah pengujian untuk memilih antara metode *common effect* atau metode *fixed effect* yang lebih cocok digunakan sebagai model estimasi. Pengujian dilakukan menggunakan *Redundant Fixed Effects Tests-Likelihood Ratio* dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 =Model mengikuti *common effect*

H_a =Model mengikuti *fixed effect*

Pengambilan keputusan :

Jika nilai *F statistic* > *F* tabel dan nilai prob.< 0,05 maka H_0 ditolak model terpilih adalah FE.

Jika nilai *F statistic* < *F* tabel dan nilai prob. > 0,05 maka H_0 diterima model terpilih adalah CE.

2) Uji *Hausman*

Uji *Hausman* dilakukan untuk memilih model mana yang lebih baik, apakah menggunakan model *fixed effect* atau model *random effect*. Hal ini dilakukan setelah melakukan pengujian sebelumnya. Pengujian dilakukan menggunakan *Correlated Random Effects – Hausman Test* dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 =Model mengikutirandomeffect

H_a =Model mengikuti *fixed effect*

Pengambilan keputusan :

Jika nilai *chi-square statistic* > *chi-square* tabel dan nilai prob. < 0,05 maka H_0 ditolak, model terpilih adalah FE.

Jika nilai *chi-square statistic* < *chi-square* tabel dan nilai prob. > 0,05 maka H_0 diterima model terpilih adalah RE.

3) Uji *Langrage Multiplier*

Uji *Langrage Multiplier* (LM) digunakan untuk mengetahui model mana yang lebih baik, apakah lebih baik diestimasi dengan menggunakan model *common effect* atau model *random effect*. Hipotesis yang digunakan dalam uji LM adalah sebagai berikut:

H_0 =Model mengikuti *common effect*

H_a =Model mengikuti *random effect*.

Pengambilan keputusan menggunakan nilai probabilitas (Prob.) *Breusch Pagan* :

Jika nilainya > 0,05 maka H_0 diterima artinya model terpilih adalah CE,

Jika nilai prob. < 0,05 H_0 ditolak artinya model terpilih adalah RE.

d. Uji Asumsi Klasik

Apabila model estimasi yang terpilih adalah *random effect*, maka tidak diperlukan uji asumsi klasik (Gujarati & Porter, 2012). Namun, apabila persamaan

regresi yang terpilih adalah *common effect* atau *fixed effect* (OLS) maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan adalah :

1) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016), menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi pada saat residual dan nilai prediksi memiliki korelasi atau pola hubungan. Pola hubungan ini tidak hanya sebatas hubungan yang linier, tetapi dalam pola yang berbeda juga dimungkinkan. Oleh karena itu ada beberapa metode uji heteroskedastisitas yang dimiliki oleh EViews, seperti : Breusch - Pagan Godfrey, Harvey, Glejser, ARCH, White dan lain-lain. Idealnya semua metode uji heteroskedastisitas dicoba sehingga kita yakin bahwa terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi linier ini. Hipotesis yang diajukan adalah :

H_0 = Homoskedastisitas

H_a = Heteroskedastisitas

Kriteria pengambilan keputusan adalah :

Apabila nilai probabilitas $F > 0,05$ maka H_a diterima

Apabila nilai probabilitas $F < 0,05$, maka H_a ditolak

e. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F (uji simultan) digunakan untuk menguji apakah model regresi yang diestimasi layak (andal) atau tidak. Model regresi yang layak (fit) artinya model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013). Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 = Model tidak fit,

H_a = Model fit,

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah :

Apabila nilai F hitung $< F$ tabel dan nilai probabilitas $F < 0,05$, maka H_a diterima
Apabila nilai F hitung $> F$ tabel dan nilai probabilitas $F > 0,05$, maka H_a ditolak

f. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R-square) menjelaskan variasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependennya. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai *RSquare* atau *Adjusted R-Square*. Jika nilai koefisien determinasi suatu model mendekati satu, berarti variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menerangkan variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2016).

g. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada/atau tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikatnya secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara uji hipotesis parsial yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

H_a = Variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Kriteria pengambilan keputusan adalah :
 Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai prob.
 $t_{hitung} < 0,05$, maka H_a diterima
 Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai prob.
 $t_{hitung} > 0,05$, maka H_a ditolak

h. Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CSR D = a + \beta_1 ROA + \beta_2 SIZE + \beta_3 PROPER + e$$

Keterangan :

- CSR D : CSR Disclosure
 a : Konstanta
 ROA : Profitabilitas
 SIZE : Ukuran Perusahaan
 PROPER : Kinerja Lingkungan
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel
 e : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat

dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut hasil statistik deskriptif data penelitian :

Tabel 6. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	CSR D	ROA	SIZE	PROPER
Mean	0,808472	0,160417	20,765000	3,291667
Median	0,810000	0,110000	19,415000	3,000000
Maximum	0,850000	0,400000	30,260000	5,000000
Minimum	0,750000	0,020000	12,270000	2,000000
Std. Dev.	0,019835	0,108101	5,165993	0,680462
Skewness	-0,441188	0,905386	0,683786	1,190581
Kurtosis	3,009881	2,759205	2,208577	4,186572
Jarque-Bera	2,336051	10,01062	7,489803	21,23367
Probability	0,310980	0,006702	0,023638	0,000025
Sum	58,21000	11,55000	1495,080	237,0000
Sum Sq. Dev.	0,027932	0,829688	1894,811	32,87500
Observations	90	90	90	90

Sumber : Output eviews, 2017

2. Pemilihan Model estimasi

Pemilihan model estimasi yang telah dilakukan melalui uji chow, uji hausman dan uji *langrange multiplier* dirangkum dalam tabel berikut :

Tabel 7. Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Langrange Multiplier

Redundant Fixed Effects Tests				Correlated Random Effects - Hausman Test				Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Equation: EQ01				Equation: EQ01				Null hypotheses: No effects			
Test cross-section fixed effects				Test cross-section random effects				Alternative hypotheses: Two-sided			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	Test Hypothesis			
								Cross-section	Time	Both	
Cross-section F	0.168589	-4,17	0.9514	Cross-section random	4,025232	3	0,2588	Breusch-Pagan	29,8462	20,7970	31,9259
Cross-section Chi-square	0.972535	4	0.9139					(0.0000)	(0.1493)	(0.0000)	

Sumber : Output eviews, 2017

Tabel 8. Rangkuman Hasil Pemilihan Model Estimasi

Pemilihan Model	Kriteria	Kesimpulan
Uji Chow	$F_{hitung} (0,1685) < F_{tabel} (2,740)$ Nilai Prob. $0,951 > 0,05$	<i>Common effect</i> lebih tepat dibanding <i>fixed effect</i>
Uji Hausman	$\text{Chi Square}_{hitung} (4,025) < \text{Chi-square}_{tabel} (7,814)$ Nilai Prob. $0,258 > 0,005$	<i>Random effect</i> lebih tepat dibanding <i>fixed effect</i>
Uji Langrange Multiplier	Nilai Prob. Breuch Pagan $0,000 < 0,05$	<i>Random effect</i> lebih tepat dibanding <i>common effect</i>

Sumber : Data diolah, 2017

Hasil pengujian menyimpulkan bahwa model *random effect* lebih tepat

dibanding-kan *common* dan *fixed effect*. Karena model yang terpilih adalah *random*

effect maka tidak diperlukan uji asumsi klasik karena persamaan dalam model random effect sudah menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS) sehingga

sudah memenuhi uji asumsi klasik sehingga hasilnya memenuhi BLUE (Gujarati & Porter, 2012), dan model estimasi dari output eviws adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Model Random Effect

Dependent Variable: CSR				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 09/11/17 Time: 14:27				
Sample: 2012 2016				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 18				
Total panel (balanced) observations: 90				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.771373	0.020373	37.86273	0.0000
ROA	0.077095	0.038017	1.207917	0.0554
SIZE	0.052340	0.014160	3.697367	0.0013
PROPER	0.037605	0.007488	5.022096	0.0001
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.016457	0.8912
Idiosyncratic random			0.005751	0.1088
Weighted Statistics				
R-squared	0.541136	Mean dependent var		0.125121
Adjusted R-squared	0.475584	S.D. dependent var		0.008133
S.E. of regression	0.005889	Sum squared resid		0.000728
F-statistic	8.255069	Durbin-Watson stat		1.029857
Prob(F-statistic)	0.000808			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.317462	Mean dependent var		0.810400
Sum squared resid	0.007437	Durbin-Watson stat		0.100862

Sumber : Output eviws, 2017

3. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan dengan membandingkan nilai $F_{statistic}$ dan F_{tabel} atau nilai probabilitasnya dengan 0,05. Dari tabel 9 diperoleh nilai $F_{statistic}$ sebesar 8,255 > dari F_{tabel} (2,711) dan nilai prob $F_{statistic}$ sebesar 0,00 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa **model fit** artinya variabel bebas (ROA, SIZE dan PROPER) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikatnya (CSR Disclosure).

4. Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Nilai koefisien determinasi yang diukur dengan nilai *Adjusted R-Square* adalah sebesar 0,475 artinya variabel ROA, SIZE dan PROPER mampu menjelaskan variabel CSR Disclosure sebesar 47,5%, sedangkan sisanya sebesar 52,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Uji Hipotesis (Uji T)

a. Hipotesis 1

Dengan menggunakan dasar keputusan yang telah diuraikan, diketahui nilai t_{hitung} variabel ROA

sebesar 1,207 dan nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan $n = 90$ dan $k = 4$ diperoleh nilai 1,663. Maka dapat disimpulkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai prob. $(0,055) > 0,05$ yang artinya menerima H_0 dan menolak H_1 . Artinya profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap CSR Disclosure.

b. Hipotesis 2

Diketahui nilai t_{hitung} variabel SIZE sebesar 3,697 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,663. Maka dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai prob. $(0,001) < 0,05$ yang artinya menolak H_0 dan menerima H_1 . Artinya ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif signifikan terhadap CSR Disclosure.

c. Hipotesis 3

Diketahui nilai t_{hitung} variabel PROPER 5,022 $> t_{tabel}$ (1,663) dan nilai prob. $(0,000) < 0,05$ yang artinya menolak H_0 dan menerima H_1 . Artinya kinerja lingkungan (PROPER) berpengaruh positif signifikan terhadap CSR Disclosure.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

$$CSR D = 0,771373 + 0,077095 ROA + 0,052340 SIZE + 0,037605 PROPER$$

Nilai konstanta (C) 0,771373 berarti bahwa jika seluruh variabel independen dianggap konstan yaitu ROA, SIZE dan PROPER maka CSR D sebesar 0,771373 satuan. Nilai koefisien variabel ROA sebesar 0,077095 artinya setiap kenaikan 1 satuan ROA akan memperluas pengungkapan CSR sebesar 0,077095 satuan. Nilai koefisien variabel SIZE adalah 0,052340 artinya setiap kenaikan 1 satuan SIZE akan meningkatkan CSR Disclosure sebesar 0,052340 satuan. Nilai koefisien variabel PROPER adalah 0,037605 artinya setiap kenaikan 1 satuan PROPER akan meningkatkan CSR Disclosure sebesar 0,037605 satuan.

a. Pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap CSR disclosure

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap CSR disclosure ditolak, dan menerima H_0 artinya bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR disclosure. Profitabilitas yang diproksi dengan ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan investasinya. Perusahaan dengan nilai ROA tinggi tidak mempengaruhi luas pengungkapan tanggungjawab sosial. Perusahaan dengan ROA tinggi menunjukkan kinerja yang baik dan memiliki posisi persaingan yang kuat sehingga perusahaan berusaha mempertahankan performa labanya dengan fokus pada kegiatan investasi yang menguntungkan. Dalam kondisi ini, perusahaan cenderung melaporkan kegiatan investasinya dan tidak memperhatikan pengungkapan kegiatan sosial secara luas yang akan mengganggu performa kinerja keuangan yang dicapainya.

Hasil ini bertolak belakang dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa melalui nilai ROA yang tinggi, perusahaan mempunyai peluang untuk membentuk suatu kontrak sosial dengan masyarakat yakni dengan melaksanakan dan melaporkan segala kegiatan CSR dalam sebuah pengungkapan CSR sebagai bentuk upaya untuk menciptakan keselarasan antara sistem nilai perusahaan dengan sistem sosial yang berlaku di masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan legitimasi atau reaksi positif bagi perusahaan sebagai upaya untuk mendapatkan kepercayaan publik yang mengarah pada kekuatan perusahaan dalam jangka panjang.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Marzully Nur dan Denies Priatinah (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR disclosure, hal ini dikarenakan ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang rendah, perusahaan (manajemen)

6. Pembahasan

menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novrianto (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas secara positif signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan informasi sosial, semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi juga pengungkapan informasi sosial perusahaan.

b. Pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap CSR disclosure

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap CSR disclosure adalah terbukti. Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan operasinya. Semakin besar suatu perusahaan, maka akan cenderung melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas. Perusahaan besar dalam kegiatan bisnisnya banyak memberikan dampak terhadap masyarakat, sehingga memungkinkan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan, sehingga informasi mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin luas. Pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan besar juga merupakan komitmen dari perusahaan (manajemen) untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan *stakeholders*.

Hasil penelitian ini mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan yang besar akan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya untuk mendapatkan legitimasi dari *stakeholders*. Dengan demikian, perusahaan di Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini menyadari bagaimana pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunannya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Maria (2012) namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafiz

(2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR disclosure, hal ini dikarenakan perusahaan kecil maupun besar sama-sama dituntut untuk melaksanakan kegiatan sosial perusahaan untuk memperoleh kepercayaan publik.

c. Pengaruh kinerja lingkungan (PROPER) terhadap CSR disclosure

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap CSR disclosure adalah terbukti. Kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER menunjukkan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik tidak hanya mengungkapkan mengenai kepedulian perusahaan terhadap lingkungan tetapi juga mengenai kualitas produk, keamanan produk, tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar, hingga kepedulian perusahaan terhadap keselamatan dan kesejahteraan tenaga kerjanya. Perusahaan yang peduli dengan kinerja lingkungannya berarti telah menerapkan CSR dengan baik sehingga pengungkapan dalam laporan keuangan semakin luas.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aldila dan Dian (2009) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap CSR disclosure, hal ini dikarenakan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik terbukti memiliki kepedulian sosial yang lebih besar baik terhadap masyarakat maupun tenaga kerjanya. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria (2012) menyatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Penyebabnya karena pengungkapan tanggung jawab sosial yang diungkapkan perusahaan yang masuk ke dalam indikator

PROPER tidak banyak diungkapkan di laporan tahunan.

SIMPULAN

a. Kesimpulan

Hasil penelitian membuktikan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap CSR disclosure. Sedangkan ukuran perusahaan (Size) dan kinerja lingkungan (PROPER) berpengaruh positif signifikan terhadap CSR disclosure. Perusahaan dengan profit tinggi tidak mempengaruhi keputusan manajemen dalam pengungkapan tanggung jawab sosialnya, kondisi ini memungkinkan adanya asumsi dari manajemen bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial akan menghambat performa keuangan yang telah dicapai. Perusahaan besar cenderung lebih luas dalam hal mengungkapkan pertanggungjawaban sosial untuk menjaga kepercayaan publik. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik lebih cermat dalam mengungkapkan pertanggungjawaban sosial yang sesuai standar GRI karena perusahaan tidak hanya peduli terhadap lingkungan tetapi juga mengenai kualitas produk, keamanan produk, kepedulian terhadap tenaga kerjanya hingga masyarakat sekitar.

b. Keterbatasan dan saran

Keterbatasan pada penelitian ini adalah :

- 1) Subyektif dalam menilai luasnya pengungkapan CSR mengakibatkan hasil dan pandangan berbeda.
- 2) Penelitian terbatas pada sektor manufaktur yang bergabung dalam program PROPER sehingga hasil tidak dapat digeneralisasi pada yang selain perusahaan sampel.

Dari keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya disarankan meneliti pada perusahaan yang bergerak selain industri manufaktur seperti pertambangan, property dan sektor yang berhubungan langsung dengan lingkungan. Pemilihan variabel selain yang digunakan dalam penelitian ini yang diduga mempengaruhi luas pengungkapan pertanggungjawaban

sosial seperti kepemilikan saham, karakteristik manajerial, *external pressure*, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Virgiawan. 2012. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Akbar, Hafiz. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. (Volume 1, Nomor 1).
- Aldilla, Dian. 2009. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure dan Kinerja Finansial : Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*. (Volume 1, Nomor 1).
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM LK). Keputusan Ketua BAPEPAM LK No. KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik
- Basuki, Agus Tri and Prawoto, Nano. 2016. Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. PT Rajagrafindo Persada. Depok.
- Bursa Efek Indonesia, 2014, Annual report, Diakses dari www.idx.co.id pada tanggal 20-28 April 2017.
- CSR Indonesia, A+. 2014. Mengendus Limbah Sungai Citarum Upaya Menuju Nol Pembuangan Bahan Kimia Berbahaya. <http://csrindonesia.com>. Diakses pada tanggal 20 April 2017.
- Damodar N. Gujarati and Dawn C. Porter. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Salemba Empat. Jakarta.
- Donovan, Gary and Kathy Gibson. 2000. Environmental Disclosure in the Corporate Annual Report: A Longitudinal Australian Study. Paper for Presentation in the 6th Interdisciplinary Environmental Association Conference, Montreal, Canada.

- Fadilah, Lia. 2015. Konsekuensi Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Total Hutang terhadap Profitabilitas : Studi Empiris Perusahaan Industri yang terdaftar di BEI. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Tangerang, Tangerang.
- Fitriyani, Anis. 2013. Pengaruh Kinerja lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN. *Jurnal Manajemen*. (Volume 1, Nomor 1).
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gray, et. al. 1995. Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, Vol.8 No 2: 47-76.
- Gutrie, J. dan Parker, L. 1990. Corporate Social Disclosure Practice: A Comparative International Analysis. *Advance in Public Interest Accounting* 3: 159-176.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Hoffman, Richard C. 2007. Corporate Social Responsibility An Institutional Perspective. *Jurnal Manajemen*. (Volume 3, Nomor 1).
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 : Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta.
- Jensen, M. C. and W. H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3: 305-360.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2015. Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). <http://www.menlh.go.id/proper>. Diakses pada tanggal 20 April 2017.
- Lako, Andreas. 2011. *CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi*. Erlangga Jakarta.
- Marzully, Denies. 2012. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility : Studi Empiris pada Perusahaan berkategori High Profile yang Listing di BEI. *Jurnal Akuntansi*. (Volume 1, Nomor 1).
- Novrianto. 2012. Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Informasi Sosial : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi*. (Vol.1, No.1).
- Purnasiwi, Jayanti. 2011. Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR : Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di BEI. Skripsi. Program Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Purwanto, Agus. 2011. Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility : Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keuangan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. (Vol. 8, No.1).
- Purwanto, Andie Tri. 2004. Pengukuran Kinerja Lingkungan. <http://andierti.tripod.com>. Diakses pada tanggal 20 April 2017.
- Rahmawati, Tarmizi. 2012. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Financial Corporate Performance Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening : Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*. (Vol.1, No. 2).
- Sembiring, Eddy Rismanda. (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi*. (Volume 7, Nomor 1).
- Sjahrial, Dermawan. 2007. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2011. *Statistik untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sukmawati, dan Maswar. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure

: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal ilmu dan Riset Akuntansi*. (Vol.2, Nomor 3).

Suratno, Ignatius Bondan, dkk. 2006. Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004. *Jurnal Akuntansi*. (Volume 9, Nomor 1).

Triastuti, Heni. 2013. Pengaruh Profitabilitas Dan Size Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility : Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. (Volume 13, Nomor 1).

Undang-Undang tentang Penanaman Modal, UU No. 45 tahun 2007

Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas, UU No. 40 tahun 2007, LN No. 106 Tahun 2007, TLN No. 4756.

Wijaya, Maria. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*. (Volume 1, Nomor 1).

Winano, Wing Wahyu. 2015. Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews. UPT STIM YKPN. Yogyakarta

www.csrindonesia.com

www.globalreporting.org